**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Tanaman Kakao adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan di Sulawesi Tenggara, karena memiliki areal yang cukup luas dan menyebar di seluruh wilayah tersebut serta memberikan kontribusi yang cukup besar bagi provinsi Sulawesi Tenggara.

Salah satu wilayah di Sulawesi Tenggara yang memiliki kondisi alam dan keadaan geografis yang mendukung dalam pembudidayaan komoditi Kakao adalah Kabupaten Konawe tepatnya di Desa Waworaha. Saat ini Desa Waworaha merupakan Desa yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani Kakao. Komoditi Kakao yang berasal dari Desa ini tergolong dalam kualitas yang baik. Meskipun tergolong Kakao yang baik namun masih terdapat kendala yang dihadapi oleh petani Kakao di Desa tersebut.

Kabupaten Konawe merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi komoditi pertanian untuk dikembangkan, khususnya perkebunan Kakao yang tumbuh subur di seluruh wilayah Kabupaten Konawe khususnya di Kecamatan Besulutu. Sebagai wilayah produksi kakao dan produksi Kakaonya yang sudah dikenal secara nasional. Potensi dan kekayaan alam tersebut bila dimanfaatkan dengan benar dan sungguh akan menciptakan keuntungan ekonomi yang akan berdampak pada pendapatan Daerah, Petani, perusahaan dan masyarakat dalam rangka menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi pengangguran.

Pemanfaatan potensi merupakan suatu strategi pembangunan yang tepat, untuk menjawab tantangan dalam rangka mewujudkan dan mengembangkan pertanian di sektor perkebunan khususnya budi daya Kakao dalam rangka menciptakan produk yang bernilai ekonomis tinggi. Dalam rangka menciptakan produk yang bernilai ekonomis maka keseimbangan antara industri dan perkebunan baik dari segi pendapatan usaha tani, maupun lembaga-lembaga yang terlibat dalam peningkatan produksi harus ikut berperan penting dalam rangka mensukseskan produksi Tanaman Kakao.

Menurut data badan statistik Kabupaten Konawe, luas areal perkebunan kakao pada tahun 2012 seluas 19,619 Ha, dengan produksi biji Kakao 11,99 Ton. Keadaan tersebut ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel I : Jumlah Produksi Kakao di Kabupaten Konawe 2010-2014**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Produksi Kecamatan Besulutu (Ton) | Persentase Terhadap Produksi Kakao (%) | Produksi Kabupaten Konawe (Ton) |
| 2010 | 3,25 | 56,33 | 5,77 |
| 2011 | 4,50 | 70.87 | 6,35 |
| 2012 | 5,20 | 81,12 | 6,41 |
| 2013 | 6,50 | 67,99 | 9,56 |
| 2014 | 8,25 | 85,67 | 9,63 |

*Sumber : BPS Konawe, 2015*

Tabel tersebut menunjukan bahwa tahun 2010 kontribusi produksi Kakao Kecamatan Besulutu mencapai 3,25 Ton (56,33%), angka tersebut merupakan kontribusi terendah dibandingkan dengan tahun setelahnya. Bila di lihat dari aspek harga, kakao saat ini lebih tinggi harganya dibandingkan produk perkebunan lainnya. Namun demikian petani belum puas dengan harga yang diperoleh karena belum wajar dan masih memiliki kesenjangan harga jual yang diterima pedagang pengumpul.

Berbagai usaha telah dilaksanakan untuk pengembangan komoditi Kakao. Perbaikan teknik budi daya pada akhirnya akan membawa manfaat besar. Teknik pembibitan yang efisien, usaha mendapatkan bahan tanam unggul, metode pemangkasan untuk membentuk habitat yang baik, pengaturan jarak tanam maupun usaha perlindungan terhadap hama dan penyakit ditujukan kepada ditemukannya suatu periode penanaman dan pemeliharaan Kakao yang efisien dengan sasaran produksi baik dari segi jumlah maupun mutu.

Walaupun ada banyak masalah potensial, namun Kakao merupakan komoditi yang ideal untuk dibudidayakan para petani karena dapat dibudidayakan dengan produktivitas yang sama pada skala kecil ataupun skala besar. Kakao secara mudah dibudidayakan dan dipungut hasil panennya serta tidak memerlukan banyak modal untuk alat mesin berat dalam pengolahannya. Oleh karena itu, Kakao mudah terpadu dengan sistem pertanian tradisional.

Serangan hama dan penyakit yang merusak tanaman dan menurunkan produksi dan mutunnya, penanganan pencapaian yang belum optimal sehingga menimbulkan cacat mutu biji, sistem tataniaga yang kurang mendukung, serta kemitraan dengan sektor industri pengolahan yang belum berjalan lancar, Guna memperoleh solusi terhadap beberapa masalah tersebut, diperlukan pemahaman yang konfrehensif dari segenap pemangku kepentingan Kakao nasional khususnya kepada dinas-dinas terkait untuk memberikan bentuan-bantuan agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan khususnya kepada para petani Kakao yang ada di Desa Waworaha dalam pengembangan komoditas Kakao.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam hal pembuktian dan kepentingan penulis yang berjudul “*Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Produksi Kakao Melalui Program Gernas Kakao Di Desa Waworaha, Kecamatan Besulutu, Kabupaten Konawe Dalam Persfektif Ekonomi Islam”*.

1. **Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**
2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. *Bagaimanakah Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Produksi Kakao Melalui Program Gernas Kakao di Desa Waworaha, Kecamatan Besulutu, Kabupaten Konawe Dalam Persfektif Ekonomi Islam.*
2. Rumusan Masalah
3. Bagimana Peran Pemerintah selama ini di Kab. Konawe Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Kakao melalui Program Gernas Kakao di Desa Waworaha Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe Dalam Perspektif Ekonomi Islam ?
4. Kendala apa saja yang di alami Masyarakat Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Kakao Melalui Program Gernas Kakao di Desa Waworaha Kecamatan Besulutu Kabupetan Konawe Dalam Perspektif Ekonomi Islam ?
5. Apakah peran pemerintah dalam meningkatkan profuksi kakao melalui Program Gernas Kakao sudah sesuai dengan Perspektif Ekonomi Islam ?
6. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**
7. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Produksi Kakao Melalui Program Gernas Kakao di Desa Waworaha Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe Dalam Persepktif Ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di alami Petani Kakao Dalam Meningkatkan Produksi Kakao melalui Program Gernas Kakao di Desa Waworaha Kecamatan Besulutu Kabupetan Konawe Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui Apakah peran pemerintah dalam menigkatkan produksi Kakao melalui program Gernas Kakao sudah sesuai dengan Perspektif Ekonomi Islam.
4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian diharapkan sebagai berikut :

1. Kegunaan bagi peneliti
2. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas terutama bagi pribadi penulis
3. Penelitian ini sangat berguna bagi penulis sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi diperguruan tinggi Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
4. Penelitian ini dapat berguna bagi penulis sebagai langkah awal mempelajari cara-cara mengadakan penelitian.
5. Kegunaan Bagi Masyarakat
6. Sebagai bahan masukan kepada Pemerintah setempat agar kiranya sektor pertanian khususnya petani Kakao dalam pengelolaaan komoditi andalan ini agar mendapatkan perhatian yang layak dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahtraan perekonomian pada Desa tersebut.
7. Sebagai bahan studi perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang sifatnya sama atau serupa dengan judul penelitian ini.
8. Sebagai bacaan ilmiah untuk menambah koleksi pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
9. **Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran mengenai maksud dan jangkauan tentang pembahasan dari penelitian ini, maka ada beberapa variabel yang penulis akan jelaskan agar lebih mempermudah dalam memahami maknanya. Yaitu sebagai berikut :

1. **Peran** adalah sebuah sudut pandang dalam [sosiologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sosiologi) dan [psikologi sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi_sosial) yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial.[[1]](#footnote-2)
2. **Pemerintah** adalah sekelompok orang yang menjalankan tugas dan kewajibannya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat guna mengembangkan suatu wilayah tertentu. Istilah pemerintah dalam penelitian ini yaitu dinas pertanian atau perkebunan.
3. **Meningkatkan** adalah berasal dari kata tingkat. Yang berarti mempunyai susunan. Sedangkan meningkatkan berarti kemajuan. Meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat baik secara kualitas maupun kuantitasnya.
4. **Produksi** adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (organization, managerial, dan skills).
5. **Gernas (Gerakan Nasional) Kakao** adalah salah satu program pemerintah dalam rangka meremajakan atau merehabilitasi tanaman Kakao.
6. **Kakao atau cokelat (Theobroma SPP)** adalah tanaman industri famili *Stercucicea* berupa pohon tinggi mencapai 9 meter daun bertungkai bulat telur terbalik memanjang runcing ukuran 10-48 X 4-20 Cm bunga berkelamin 2 berbilangan 5 pada berkas ketiak atau cabang utama buah berbentuk oblong panjang 15-30 Cm merah sampai kecoklatan biji 20-30 bentuk seperti buncis perbanyaknya dengan biji.[[2]](#footnote-3)
7. **Persfektif** adalah gambaran atau tinjauan.
8. **Ekonomi Islam** adalah suatu Ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, meninjau, meneliti, yang pada akhiarnya menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan cara Islami.[[3]](#footnote-4)
1. https://id.wikipedia.org/wiki/*Teori\_peran* . di akses : jumat 03-07-2015 [↑](#footnote-ref-2)
2. Tim Penyusun Kamus SP *Kamus Pertanian Umum* PT. Penebar Swadaya Anggota IKAPI Jakarta : 2003, h. 234 [↑](#footnote-ref-3)
3. M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, PT. Jaya Grafindo Persada (Jakarta : 2007). h. 4 [↑](#footnote-ref-4)